

**TERJEMAHAN NOVEL KARYA SOETHAMA DARI BAHASA INDONESIA KE
DALAM BAHASA INGGRIS: PENGURANGAN DAN PENAMBAHAN MAKNA
DALAM PENERJEMAHAN**

I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi
Universitas Warmadewa
gungdian03@gmail.com

Agus Darma Yoga Pratama
Universitas Warmadewa
agusdarmayoga85@yahoo.com

I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini
Universitas Mahasaraswati
agung_srijayantini@unmas.ac.id

Kiki Nurwahyuni
Universitas Warmadewa
kikinw4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang penerjemahan khususnya terkait *loss and gain of information* dalam penerjemahan dalam beberapa tahun belakangan ini cukup sering dilakukan. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih terfokus mengkaji struktur (*grammatikal error*). Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan mengkaji *loss and gain of information* dalam penerjemahan yang bukan hanya berfokus pada *grammatical error*, akan tetapi juga membahas penambahan dan pengurangan makna yang terjadi dalam proses penerjemahan pada buku sumber yang berjudul “Mandi Api” dan terjemahannya dalam “Ordeal by Fire”. Dipilihnya buku-buku tersebut ditulis oleh penulis Bali dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh penerjemah berkebangsaan Amerika. Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengkaji fenomena penambahan makna (*gain of information*) dan pengurangan makna (*loss of information*) dalam penerjemahan teks dari BSu ke BSa. Kajian ini menganalisis makna terjemahan dari BSu ke dalam BSa, dengan demikian, hasil kajian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang linguistik, khususnya untuk membangun kerangka pikir tentang fenomena yang muncul dalam penerjemahan. Selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan adanya inventarisasi fenomena penambahan makna dan pengurangan makna dalam penerjemahan. Data penelitian berupa data tulis. Agar penelitian ini dapat dipastikan keberhasilannya, metode pengumpulan data berupa metode observasi dan pencatatan diterapkan dalam penelitian ini. Data dianalisis mengacu pada pandangan Nida (1975) tentang *Principles of Translation*.

Kata Kunci: Novel; Penerjemahan; Prinsip

ABSTRACT

Research on translation, especially related to loss and gain of information in translation, in recent years has been carried out quite often. However, these studies are still focused on studying the structure (grammatical error). In this regard, this study aims to examine the loss and gain of information in translation which not only focuses on grammatical errors, but also discusses the loss

and gain of information that occurs in the translation process in the source book entitled "Mandi Api" and its translation "Ordeal by Fire". The selected books were written by Balinese writers and translated into English by an American translator. In this regard, this study examines the phenomenon of gain of information and loss of information in translating text from SL to SL. This study analyzes the meaning of translation from SL into TL, thus, the results of this study are very useful for developing scientific knowledge in the field of linguistics, especially for building a framework of thought about phenomena that appear in translation. Furthermore, through this research, it is hoped that there will be an inventory of the phenomenon of loss and gain of information in translation. The data is in the form of written data. In order to ensure the success of this research, data collection methods in the form of observation and note taking methods were applied in this study. The data were analyzed referring to the views of Nida (1975) on the Principles of Translation.

Keywords: Novel; Translation; Principles

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi dari pembicara kepada lawan bicara sehingga gagasan, ide ataupun maksud dari pembicara kepada penerima ataupun lawan bicara dapat tersampaikan. Sejalan dengan pemaparan tersebut, Susanthi (2019) menyebutkan sebagai sarana untuk berkomunikasi, terdapat banyak bahasa yang digunakan di berbagai belahan negara di dunia, salah satunya adalah bahasa Inggris (Dian Susanthi, 2019). Susanthi (2019) menyebutkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas, Disamping itu, bahasa Inggris digunakan untuk menjalin kerjasama dalam berbagai bidang: politik, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya (Dian Susanthi, 2019). Kridalaksana (1980) telah membagi cabang-cabang ilmu linguistik dan menjelaskan bahwa kajian bahasa secara garis besar dapat dipilah menjadi dua bagian. Pertama, kajian dari segi bentuk, yaitu kajian bahasa yang mengkaji struktur internal bahasa itu sendiri yang disebut dengan kajian linguistik mikro. Kajian linguistik mikro, mengarahkan kajiannya terhadap struktur internal bahasa yang terdiri atas, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikologi. Kedua, kajian dari segi fungsi, yaitu kajian bahasa yang menitikberatkan pada kajian terhadap fungsi atau tugas bahasa dalam kehidupan manusia, yang disebut dengan linguistik makro. Linguistik makro mengarahkan kajiannya pada hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar Bahasa. Bidang linguistik yang mengidentifikasi, dan

menawarkan solusi bagi masalah dunia nyata terkait dengan bahasa disebut dengan linguistik terapan, dan penerjemahan adalah salah satu disiplin ilmu yang termasuk di dalam linguistik terapan.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Susanthi (2020: 91-97) (Umiyati, M & Dian Susanthi, 2020) yang menyebutkan bahwa studi terjemahan yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi dan kerjasama antarbangsa, baik komunikasi lisan maupun tulis karena dalam hal ini penerjemah berperan sebagai jembatan komunikasi dalam proses kerjasama tersebut. Akan tetapi, penerjemahan adalah alih bahasa yang kompleks karena setiap bahasa memiliki struktur, pilihan kata, serta budaya yang berbeda sehingga penerjemah harus memiliki pengetahuan yang memadai, baik dari segi mikrolinguistik maupun makrolinguistik dari bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) dari teks yang akan diterjemahkan.

Penelitian tentang penerjemahan khususnya terkait *loss and gain of information* dalam penerjemahan dalam beberapa tahun belakangan ini cukup sering dilakukan. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih terfokus mengkaji struktur (gramatikal error). Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan mengkaji *loss and gain of information* dalam penerjemahan yang bukan hanya berfokus pada *grammatical error*, akan tetapi juga membahas penambahan dan pengurangan makna yang terjadi dalam proses penerjemahan pada buku sumber yang berjudul "Mandi Api" dan terjemahannya dalam

“*Ordeal by Fire*”. Dipilihnya buku tersebut ditulis oleh penulis Bali dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh penerjemah berkebangsaan Amerika. Sehubungan dengan itu, penelitian ini akan mengkaji fenomena penambahan makna (*gain of information*) dan pengurangan makna (*loss of information*) dalam penerjemahan teks dari BSu ke BSa. Kajian ini akan menganalisis makna terjemahan dari BSu ke dalam BSa. Dengan demikian, hasil kajian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang linguistik, khususnya untuk membangun kerangka pikir tentang fenomena yang muncul dalam penerjemahan. Selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan adanya inventarisasi fenomena penambahan makna dan pengurangan makna dalam penerjemahan.

Data penelitian berupa data tulis. Agar penelitian ini dapat dipastikan keberhasilannya, akan diterapkan metode pengumpulan data berupa metode observasi dan pencatatan. Data akan dianalisis mengacu pada pandangan Nida (1975) tentang *Principles of Translation*. Capaian penelitian akan dilakukan dalam tahapan penerjemahan makna pada *nonspecific text* kemudian tahapan selanjutnya penerjemahan pada *specific text*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dalam bidang terjemahan. Terdapat sebuah novel dalam bahasa Indonesia yang sangat menarik untuk diteliti. Novel tersebut berjudul “Mandi Api” (Soethama, 2006a) dan terjemahannya dalam bahasa Inggris “*Ordeal by Fire*” (Soethama, 2006b) yang memuat fenomena *loss of information* dan *gain of information*. Selain itu, peneliti melihat *fenomena loss and gain of information* dengan sumber data bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran masih sangat jarang dilakukan, sebab peneliti sebelumnya cenderung menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sumbernya. Selain itu, Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat dapat memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan keilmuan, khususnya kajian penerjemahan. Penelitian juga juga bermanfaat terhadap kepentingan lembaga, yaitu Universitas

Warmadewa yang memiliki visi dan pola ilmiah pokok berkaitan dengan ekowisata. Dari hasil kajian penelitian ini civitas akademika dan masyarakat tahu betapa pentingnya perhatian kita terhadap bahasa, terutama penerjemahan di tengah-tengah arus globalisasi. Penerjemahan dapat menjembatani komunikasi antar bahasa.

Penelitian mengenai prinsip penerjemahan dalam teks yang memuat tentang spesifik teks khususnya budaya masih jarang dilakukan sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Prinsip penerjemahan apa sajakah yang ditemukan dalam menrjemahkan BSu ke BSa?
2. Bagaimanakah *loss* dan *gain* dalam penerjemahan berdampak pada kesepadanan?

METODE

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian mengingat metode merupakan cara kerja yang teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud atau suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Sudaryanto, 1993) Djajasudarma, 1993:1). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan sebuah data penelitian yang berkaitan dengan fenomena *loss and gain of information* dalam penerjemahan. Untuk keberhasilan penelitian ini, akan diterapkan tiga tahapan penelitian yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data (lihat juga Djadjasudarma, 1993). Ketiga tahapan metode tersebut akan dijelaskan berikut ini.

Sumber Data

Data penelitian ini berupa data yang diperoleh dalam buku yang berjudul “Mandi Api” dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*Ordeal by Fire*”. Data dalam adalah berupa kata, frasa ataupun kalimat dari bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui metode catat dan observasi. Metode observasi dilakukan untuk mengamati fenomena *loss and gain of*

information yang terjadi pada BSu ke dalam BSa. Metode catat dilakukan untuk mencatat data-data yang dikategorikan ke dalam prinsip-prinsip penerjemahan. Selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan prinsip-prinsip penerjemahan yang dipaparkan oleh (Nida, 1975). Data yang sudah dikelompokkan ke dalam prinsip-prinsip penerjemahan kemudian dianalisis sesuai dengan teori prinsip-prinsip penerjemahan.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan metode pengelompokan terlebih dahulu berdasarkan prinsip-prinsip penerjemahan. Pengelompokan data dibagi ke dalam tiga kategori yakni

- 1) Data yang mengandung *loss of information* dalam penerjemahan BSu ke BSa
- 2) Data yang mengandung *gain of information* dalam penerjemahan BSu ke BSa
- 3) Data yang mengandung *Skewing of information* dalam penerjemahan BSu ke dalam BSa.

Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian data berdasarkan prinsip-prinsip penerjemahan dilakukan dengan metode informal dan formal. Metode penyajian informal yang dimaksud adalah penyajian dengan kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal adalah penyajian dengan tanda atau lambang-lambang tertentu, seperti tanda panah, tanda bintang, tanda kurung kurawal, lambang huruf sebagai singkatan, dan berbagai diagram (Sudaryanto, 1993) (Sudaryanto, 1993:145). Dengan kedua cara penyajian tersebut di atas diharapkan hasil penelitian yang disajikan dapat dimengerti dan dipahami dengan lebih mudah oleh para pembaca.

PEMBAHASAN

Pada subdiskusi ini hasil dan pembahasan dipaparkan sesuai dengan rumusan permasalahan yaitu prinsip-prinsip penerjemahan yang mencakup pengurangan makna (*loss of information*), penambahan makna (*gain of information*) dalam menerjemahkan novel "Mandi Api" ke dalam bahasa Inggris "Ordeal by Fire". Berikut dapat dilihat penjelasan mengenai prinsip-prinsip yang ditemukan

1. BSu : kalau ada acara adat ia duduk di tempat terhormat. Kita di lantai, ia di *balai-balai*
BSa: If there is a traditional ceremony she will sit in a place of honour. We will sit on the floor, she will *sit up high*
(Mandi Api, hal 1; Ordeal by Fire pg.83)

Pada data di atas terjadi *loss of information* atau pengurangan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *balai-balai*, kata tersebut tidak diterjemahkan pada BSa. Kata *balai-balai* merujuk pada sebuah bangunan atau tempat kehormatan bagi golongan bangsawan. Bangunan tersebut merupakan sebuah tempat kehormatan bagi kaum bangsawan apabila terdapat acara tradisional, kaum yang dihormati dapat duduk di *balai-balai*, sedangkan kaum biasa dapat duduk di lantai. Pada BSa *she will sit up high* tidaklah menunjukkan bangunan (*balai-balai*), frasa *she will sit up high* dapat diterjemahkan menjadi "dia akan duduk di tempat yang tinggi atau di tempat yang terhormat" dan bukan merupakan padanan dari kata *balai-balai*, sehingga pengurangan makna terjadi pada BSa.

2. BSu: "Itu keluargamu yang muda-muda, Par. Tapi para *sesepuh puri*?"
BSa: "That is true for your young relatives, Par. But what about the older generation?"
(Mandi Api, hal 2; Ordeal by Fire pg.84)
3. BSu : "Apa perlu saya minta ijin pada *sesepuh puri*?"
BSa : "Should I ask permission of the *senior members of your family*?"
(Mandi Api, hal 5; Ordeal by Fire pg.87)

Pada data di atas yaitu data (2) dan (3) menunjukkan *loss of information* atau pengurangan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *puri*, kata tersebut tidak diterjemahkan pada BSa. Kata *puri pada data (2) dan (3)* merujuk pada rumah bagi golongan bangsawan. Pada BSa data (2) *sesepuh puri* diterjemahkan menjadi *older generation* dan menghilangkan kata *puri*, demikian pula halnya dengan data (3) frasa *sesepuh puri* diterjemahkan menjadi *senior members of your family*, sehingga dapat ditemukan pengurangan makna dalam

terjemahan BSu ke BSa. Frasa *senior members of your family* dapat diterjemahkan menjadi para “sesepuh di keluargamu”, akan tetapi tidak menunjukkan sesepuh di keluarga bangsawan atau sesepuh puri.

4. BSu: Ketika tamu-tamu itu asyik menonton film di televisi, Nyoman menyelinap ke luar rumah, mengendap-ngendap ke utara
BSa: While the remaining guests *were* busy watching television, Nyoman *slipped out of* his house, moving noiselessly
(Mandi Api, hal 110; Ordeal by Fire pg.62)

Pada data di atas yaitu data (4) menunjukkan *loss of information* atau pengurangan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *film* kata tersebut tidak diterjemahkan pada BSa. Demikian pula halnya dengan kata *utara* pada BSu tidak diterjemahkan ke dalam BSa sehingga dapat ditemukan pengurangan makna dalam terjemahan BSu ke BSa.

5. BSu: Hiruk pikuk gamelan *baleganjur* terus ditabuh
BSa: Gamelan continued to play *energetically*
(Mandi Api, hal 61; Ordeal by Fire pg.109)

Pada data di atas yaitu data (5) menunjukkan *loss of information* atau pengurangan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *baleganjur* kata tersebut tidak diterjemahkan pada BSa sehingga dapat ditemukan pengurangan makna dalam terjemahan BSu ke BSa. Kata *Baleganjur* merujuk pada alat musik tradisional Bali yang digunakan sebagai pengiring upacara keagamaan di Bali. Akan tetapi, pada BSa kata tersebut tidak diterjemahkan.

6. BSu: Hiruk pikuk gamelan *baleganjur* terus ditabuh
BSa: Gamelan continued to play *energetically*
(Mandi Api, hal 61; Ordeal by Fire pg.109)

Pada data di atas yaitu data (6) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna

dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *energetically*, kata atau keterangan cara tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *energetically pada data* (6) merujuk pada keterangan cara atau *adverb of manner*. Kata *energetically* menerangkan gamelan baleganjur dimainkan dengan enerjik, sedangkan pada BSu tidak ada keterangan cara gamelan tersebut dimainkan, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan cara pada BSa.

7. BSu: Tentu Desa Gelandang sangat bangga Ketika Soroh diundang mendalang ke Jepang
BSa: Naturally the village of Gelandang was very proud when Soroh was invited to perform in Japan
(Mandi Api, hal 110; Ordeal by Fire pg.62)

Pada data di atas yaitu data (7) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *was*, makna lampau pada kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *was pada data* (7) merujuk pada keterangan lampau. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada BSu dan BSa. bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk lampau dan sebaliknya, bahasa Inggris memiliki struktur lampau yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan lampau pada BSa.

8. BSu: Tamu melimpah datang ke rumah Nyoman Soroh. Mereka ingin mendengar pengalaman Nyoman mendalang di jepang
BSa: *After his arrival*, many guests came to Nyoman Soroh's house. They wanted to hear about his experiences performing in Japan
(Mandi Api, hal 110; Ordeal by Fire pg.62)

Pada data di atas yaitu data (8) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada frasa *after his arrival*, frasa tersebut tidak terdapat pada BSu. Frasa *after his arrival pada data* (8) merujuk pada keterangan waktu, pada BSu frasa tersebut tidaklah digunakan, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna

yaitu keterangan waktu atau *adverb of time* pada BSa.

9. BSu: Menjelang tengah malam, Ketika tamu-tamu itu asyik menonton film di televisi, Nyoman menyelinap ke luar rumah, mengendap-ngendap ke utara
BSa: About midnight while the remaining guests *were* busy watching television, Nyoman *slipped out* of his house, moving noiselessly
(Mandi Api, hal 110; Ordeal by Fire pg.62)

Pada data di atas yaitu data (9) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *were*, makna lampau pada kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *were* pada data (9) merujuk pada keterangan lampau. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada BSu dan BSa. bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk lampau dan sebaliknya, bahasa Inggris memiliki struktur lampau yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan lampau pada BSa. Demikian pula halnya dengan frasa kerja *slipped out* yang jelas menunjukkan bentuk lampau dari kata *slip* pada BSa, makna lampau tersebut tidak ditemukan pada kata *menyelinap* pada BSu.

- 10.BSu: Langit cerah di bulan Juni
BSa : The sky *was* clear that June night
(Mandi Api, hal 110; Ordeal by Fire pg.62)

- 11.BSu: Pintu gerbang rumah karpu masih terbuka
BSa: The gate of Karpu's house *was* still open
(Mandi Api, hal 110; Ordeal by Fire pg.63)

Pada data di atas yaitu data (10) dan (11) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *was*, makna lampau pada kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *was* pada data (10) dan (11) merujuk pada keterangan lampau. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada

BSu dan BSa. bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk lampau dan sebaliknya, bahasa Inggris memiliki struktur lampau yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan lampau pada BSa.

- 12.BSu: Karpu tersenyum. "saya senang kau jadi hebat dan terkenal."
BSa: Karpu *smiled*. "I'm glad that you have become so famous"
(Mandi Api, hal 111; Ordeal by Fire pg.63)

Pada data di atas yaitu data (12) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *smiled*, makna lampau pada kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *smiled* pada data (12) merujuk pada bentuk lampau dari *smile*. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada BSu dan BSa. bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk lampau dan sebaliknya, bahasa Inggris memiliki struktur lampau yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan lampau pada kata *smiled* pada BSa.

- 13.BSu: Semestinya Bli Karpu yang *menerima* semua kehormatan ini
BSa: It should have been you, Karpu, who *received* all the honor
(Mandi Api, hal 111; Ordeal by Fire pg.63)

Pada data di atas yaitu data (13) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *received*, makna lampau pada kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *received* pada data (13) merujuk pada bentuk lampau dari *receive*. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada BSu dan BSa. bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk lampau dan sebaliknya, bahasa Inggris memiliki struktur lampau yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan lampau pada kata *received* pada BSa.

14. BSu: yang menonton kamu di Jepang orang-orang yang tak kenal banyak tentang wayang
BSa: Your audiences in Japan *will be* people who do not know much about shadow puppetery
(Mandi Api, hal 115; Ordeal by Fire pg.67)

Pada data di atas yaitu data (14) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *will be*, kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *will be pada data* (14) merujuk pada bentuk *future*. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada BSu dan BSa. bahasa Inggris memiliki struktur *future* yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan *future* pada kata *will be* pada BSa.

15. BSu : Kita di lantai, ia di balai-balai
BSa: We *will* sit on the floor, she *will* sit up high

Pada data di atas yaitu data (15) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *will* pada BSa, kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *will pada data* (15) merujuk pada bentuk *future*. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada BSu dan BSa. bahasa Inggris memiliki struktur *future* yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan *future* pada kata *will* pada BSa.

16. BSu : kalau ada acara adat ia duduk di tempat terhormat.
BSa: If there is a traditional ceremony *she* will sit in a place of honour.
(Mandi Api, hal 1; Ordeal by Fire pg.83)

Pada data di atas yaitu data (16) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *ia* yang diterjemahkan menjadi *she* pada BSa, kata *ia* pada BSu tidak menunjukkan gender (netral), sedangkan *she* pada BSa tersebut menunjukkan

gender (feminine). Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pronominal pada BSu dan BSa. bahasa Indonesia tidak memiliki pronominal yang merujuk spesifik pada gender dan sebaliknya, bahasa Inggris memiliki pronomina gender maskulin dan feminin, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan gender (feminine) pada kata *she* pada BSa.

17. BSu: Mereka ingin mendengar pengalaman Nyoman mendalang di Jepang
BSa: They wanted to hear about his experiences performing in Japan
(Mandi Api, hal 110; Ordeal by Fire pg.62)

Pada data di atas yaitu data (17) menunjukkan *gain of information* atau penambahan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *wanted*, makna lampau pada kata tersebut tidak terdapat pada BSu. Kata *wanted pada data* (17) merujuk pada bentuk lampau dari *want*. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan struktur gramatika pada BSu dan BSa. bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk lampau dan sebaliknya, bahasa Inggris memiliki struktur lampau yang jelas, sehingga dapat ditemukan adanya penambahan makna yaitu keterangan lampau pada kata *wanted* pada BSa.

18. BSu: Hamba datang atas perintah Tu aji
BSa: I came on your father's order
(Mandi Api, hal 89; Ordeal by Fire pg.63)

Pada data di atas yaitu data (18) menunjukkan *loss of information* atau pengurangan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang terdapat pada kata *hamba* pada BSu, kata tersebut diterjemahkan menjadi *I* pada BSa. Kata *hamba pada data* (18) merujuk pada orang yang memiliki posisi atau derajat yang lebih rendah dari lawan bicara, hal ini terjadi karena dalam bahasa Indonesia terdapat penggunaan kata sapaan yang berbeda yang disebabkan oleh sosial status yang berbeda, sedangkan pada bahasa Inggris (BSa) kata sapaan tidak dibedakan berdasarkan sosial status, sehingga secara budaya makna perbedaan sosial status tidak ditemukan

pada kata *I* pada BSa, hal ini menunjukkan adanya pengurangan makna yang terjadi pada BSa.

19.BSu: Hamba datang atas perintah *Tu aji*
BSa: I came on your *father's* order
(Mandi Api, hal 89; Ordeal by Fire pg.63)

Pada data di atas yaitu data (19) menunjukkan *loss of information* atau pengurangan makna dalam menerjemahkan BSu ke BSa yang juga terdapat pada kata *Tu aji* pada BSu, kata tersebut diterjemahkan menjadi *father* pada BSa. Kata *father* pada data (19) merujuk pada ayah namun tidak menunjukkan status sosial dalam masyarakat, sedangkan sebutan *Tu aji* pada BSu merujuk pada kata *Ratu Aji* yaitu sebutan ayah bagi golongan kasta Brahmana, atau Ksatria hal ini terjadi karena di Bali terdapat penggunaan kata sapaan yang berbeda yang disebabkan oleh sosial status yang berbeda, sedangkan pada bahasa Inggris (BSa) kata sapaan tidak dibedakan berdasarkan status sosial, sehingga secara budaya makna perbedaan sosial status tidak ditemukan pada kata *father* pada BSa, hal ini menunjukkan adanya pengurangan makna yang terjadi pada BSa.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah terdapat adanya pengurangan (*loss of information*) dan penambahan makna (*gain of information*) dalam menerjemahkan novel "Mandi Api" ke dalam bahasa Inggris "Ordeal by Fire" baik pada tataran kata ataupun frasa. Hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia (BSu) memiliki struktur, kaidah ataupun budaya yang berbeda dengan bahasa Inggris (BSa). Dilihat dari segi struktur BSu tidak memiliki bentuk lampau, *future* sehingga hal tersebut dapat memicu timbulnya penambahan makna yang ditemukan pada BSa, kemudian dilihat dari segi budaya penggunaan kata sapaan tentunya bahasa Indonesia (BSu) memiliki kata sapaan yang lebih beragam yang dapat dilihat

dari status sosial di masyarakat, sedangkan pada bahasa Inggris (BSa) hal tersebut tidaklah ditemukan, hal ini memicu terjadinya pengurangan makna pada (BSa). Sedangkan distorsi makna atau *skewing of information* tidak ditemukan pada novel.

Prinsip-prinsip penerjemahan yaitu pengurangan, penambahan dan distorsi makna dalam penerjemahan tidaklah bisa dihindari, hal tersebut karena adanya perbedaan struktur, kaidah ataupun budaya yang berbeda BSu dan BSa. Akan tetapi tentunya penerjemah tetap berpegang teguh pada prinsip kesepadanan dalam penerjemahan. Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti yang tertarik untuk menganalisis prinsip-prinsip penerjemahan dapat dikembangkan pada penerjemahan bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Susanthi, I. et. al. (2019). Teaching English for Children through Translation Perspective. *International Linguistics Research*, Vol.2(No.4). <https://doi.org/10.30560/ilr.v2n4pl>
- Djajasudarma, Fatimah. T. (1993) Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- Nida, E. A. (1975). *Language Structure and Translation*. tandford University.
- Soethama, G. A. (2006a). *Mandi Api*. Arti Foundation.
- Soethama, G. A. (2006b). *Ordeal by Fire*. Arti Foundation.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Duta. Wacana University Press.
- Umiyati, M & Dian Susanthi, I. (2020). Translation of Weiman Kou's 'Corona Virus' Comic into Indonesian; Covid-19 Prevention Education. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol 6(No.2 Oktober), 91–97.